

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyusui bayi dapat mempererat hubungan batin antara ibu dan bayi. Ada beberapa kondisi yang dapat menyebabkan ibu tidak dapat menyusui, seperti ibu harus kembali bekerja setelah masa cuti melahirkan habis, ibu menderita penyakit sehingga tidak dapat menyusui, produksi ASI menurun atau ASI tidak keluar dan berbagai faktor lainnya. Saat ibu dihadapkan dengan kondisi seperti di atas, pemberian ASI dapat dialihkan dengan penggunaan botol susu. Cara-cara pemberian baik ASI maupun susu formula melalui botol harus memperhatikan berbagai hal, seperti botol susu, dot, cara penyajian, cara mencuci botol dan cara sterilisasi (Sutomo, 2010).

Masyarakat di negara berkembang, sekitar 75%-nya memberikan susu formula maupun ASI menggunakan botol susu kepada bayi. Indonesia sebagai negara berkembang juga merupakan salah satu pengguna botol susu. Anak-anak terutama bayi dan balita sangat gemar menggunakan botol susu. Botol susu umumnya bisa digunakan untuk menampung ASI atau sebagai alat untuk memberikan ASI kepada bayi, saat ibu tidak dapat menyusui langsung karena kesibukan bekerja, selain itu botol susu bisa

juga menjadi pelengkap di samping ASI atau bahkan menjadi kebutuhan pokok bagi anak-anak yang sudah tidak mendapatkan ASI. Penggunaan botol susu perlu diwaspadai karena sangat rentan terkontaminasi bakteri. Jadi, memperhatikan kebersihan botol susu sebelum dan sesudah digunakan adalah hal yang amat mutlak untuk para orang tua (Paramitha *et al.*, 2010). Perilaku orang tua yang kurang baik dan keadaan lingkungan yang buruk dapat menjadi penyebab bayi mudah terserang penyakit. Akumulasi antara faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, akan menimbulkan penyakit salah satunya diare.

Secara keseluruhan diare disebabkan oleh infeksi bakteri, terkecuali ditemukan sebab-sebab yang lain. Menurut penyelidikan para ahli, bakteri yang sering menimbulkan diare adalah bakteri *E.coli*. Selain bakteri *E.coli*, bakteri-bakteri yang tergolong “nonpathogenic” seperti bakteri *Pseudomonas*, *Pyocianeus*, *Proteus*, *Staphylococcus*, *Streptococcus* dan sebagainya sering pula menjadi penyebab diare (Soegeng, 2009). Bakteri *E.coli* masuk dalam tubuh melalui tangan atau alat-alat seperti botol susu, dot, dan peralatan yang tercemar oleh bakteri penyebab diare.

Perilaku yang kurang baik dapat menyebabkan penyebaran kuman enterik dan meningkatkan resiko terjadinya diare anak, beberapa diantaranya adalah menggunakan air minum yang tercemar, tidak mencuci tangan

sesudah buang air besar dan sesudah membuang tinja anak atau sebelum makan dan menyuapi anak. Sampai saat ini penyakit diare menjadi masalah kesehatan dunia terutama di negara berkembang. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2013) memperkirakan 4 miliar kasus diare terjadi di dunia dan 2,2 juta diantaranya meninggal. Bila dilihat per kelompok umur diare tersebar di semua kelompok umur dengan prevalensi tertinggi terdeteksi pada anak balita (1-4 tahun) yaitu 16,7%. Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Sub Direktorat Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000-2012 terlihat kecenderungan insiden naik (Kemenkes RI, 2013). Lima provinsi dengan insiden diare tertinggi di Indonesia adalah Aceh (10,2%), Papua (9,6%), DKI Jakarta (8,9%), Sulawesi Selatan (8,1%), dan Banten (8,0%) (Rikesdas, 2013).

Berdasarkan data profil kesehatan kabupaten/kota Yogyakarta menunjukkan bahwa selama tahun 2012 dilaporkan jumlah penderita diare dan yang memeriksakan ke pelayanan kesehatan mencapai 74.689 kasus, sedangkan pada tahun 2013 mencapai 43.112 kasus yang ditangani dari jumlah perkiraan kasus sebanyak 66.526 penderita diare. Laporan dari Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas di DIY kasus diare menempati peringkat kedua setelah influenza. Kasus terbanyak ditemukan

di Kabupaten Sleman yaitu dengan jumlah perkiraan 22.671 kasus diare (Dinkes DIY, 2014). Kecamatan Gondomanan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta. Peneliti memilih wilayah kerja Puskesmas Gondomanan sebagai tempat penelitian karena pada pengamatan di Puskesmas Gondomanan kejadian diare cukup sering terjadi pada anak bayi maupun balita dan masuk peringkat kesembilan dalam sepuluh besar penyakit yang dilaporkan di Puskesmas Gondomanan dan dilaporkan angka kematian bayi tahun 2015 di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan sebesar 15,8 pKH atau terdapat 3 laporan kematian bayi, masing-masing 1 kasus bayi laki-laki dan 2 kasus kematian bayi perempuan, dan satu diantara penyebab kematian bayi adalah diare dengan dehidrasi.

Pada tahun 2008-2014 kejadian diare pada anak bayi di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan mengalami peningkatan, angka kesakitan diare di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan tahun 2015 sebanyak 427 kasus. Jumlah anak balita usia 0-4 tahun secara keseluruhan yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan adalah 914 anak dan diantaranya 219 adalah anak bayi usia 0-12 bulan, sedangkan jumlah angka kejadian diare yang tercatat di Puskesmas Gondomanan dalam tiga bulan terakhir pada bayi usia 0-12 bulan yaitu sebanyak 29 kasus. Hasil wawancara dari 4 orang tua yang memiliki anak berusia 0-12 bulan, semuanya mengatakan bahwa anaknya menggunakan botol susu serta menjelaskan cara mereka

membersihkan botol susu anaknya dan semua orang tua mengatakan anaknya pernah mengalami diare dalam 3 bulan terakhir.

Penelitian ini dilakukan terhadap hubungan antara perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan botol susu dengan kejadian diare pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta, penulis ingin mengukur apakah ada hubungan antara perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan botol susu dengan kejadian diare yang terjadi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perlu diteliti apakah terdapat hubungan antara perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan botol susu dengan kejadian diare pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan, Yogyakarta tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan botol susu dengan kejadian diare pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui karakteristik orang tua berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta tahun 2016.
- b) Mengetahui karakteristik usia bayi di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta tahun 2016.
- c) Mengetahui kejadian diare pada bayi di daerah wilayah kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta tahun 2016.
- d) Mengetahui perilaku orang tua di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta dalam menjaga kebersihan botol susu.
- e) Menganalisa hubungan antara perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan botol susu dengan kejadian diare pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Mengetahui hubungan antara pentingnya menjaga kebersihan botol susu dengan kejadian diare pada bayi dalam rangka pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan komunitas dan anak.

2. Praktis

a. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan promosi kesehatan dalam keperawatan anak dan

komunitas tentang hubungan antara perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan botol susu dengan kejadian diare pada bayi.

b. Bagi Puskesmas Gondomanan Yogyakarta

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk membuat program dan kebijakan terhadap upaya pencegahan diare di masyarakat, dalam rangka membantu mengurangi kejadian diare di masyarakat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti berikutnya, yang akan meneliti tentang hubungan antara perilaku orang tua dengan kejadian diare pada bayi.

STIKES BETHESDAYAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel. 1 Keaslian Penelitian

Nama peneliti	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Farlianty Guamo (2013)	Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penyakit Diare pada Balita di Puskesmas Global Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo	<p>1. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>.</p> <p>2. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i></p> <p>3. Analisis data menggunakan uji statistik <i>chi square</i>.</p> <p>4. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner.</p>	Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan keluarga dengan penyakit diare pada balita	<p>1. Desain penelitian dilakukan dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>.</p> <p>2. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.</p> <p>3. Analisa data menggunakan uji <i>chi-square</i></p>	<p>1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah <i>purposive sampling</i>, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan <i>total sampling</i>.</p> <p>2. Peneliti menggunakan variabel bebas tentang perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan botol susu sedangkan pada penelitian ini tentang pengetahuan keluarga.</p>

Nama Peneliti	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Muhamad Afif Burhanudin (2014)	Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu tentang Cara Perawatan Botol Susu dengan Kejadian Diare pada Batita di Puskesmas Gatak	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Pengambilan sampel menggunakan <i>proportional tusey random sampling</i> Analisa data menggunakan uji <i>chi-square</i>. Instrument menggunakan kuesioner 	<ol style="list-style-type: none"> Ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang cara perawatan botol susu dengan kejadian diare pada anak batita yang menggunakan botol susu di Puskesmas Gatak ($p=0,017$). Ada hubungan signifikan antara perilaku ibu dalam cara perawatan botol susu dengan kejadian diare pada anak batita di Puskesmas Gatak ($p=0,019$). 	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>. Analisa data menggunakan uji <i>chi-square</i>. Instrument menggunakan kuesioner. 	<ol style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel yang dilakukan oleh penulis menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>, sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>proportional cluser random sampling</i>. Variabel bebas penulis menggunakan variabel bebas tentang perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan botol susu sedangkan pada penelitian ini tentang tingkat pengetahuan dan perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu.